

STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK YANG MENDAPATKAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE “KUBACA” DAN METODE “AYO MEMBACA” SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK xxx

Oleh :

Pratama Sanjaya
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
Email : Tama.Sanjaya4@gmail.com

Abstraksi

STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK YANG MENDAPATKAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE “KUBACA” DAN YANG MENDAPATKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE “AYO MEMBACA” SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TAMAN KANAK - KANAK AL – MADANI SUKODONO - SIDOARJO

Membaca adalah bekal seorang anak untuk menerima pendidikan dan materi di sekolah dasar. Menurut Slavin membaca bukanlah kegiatan pembelajaran yang mudah, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Masing-masing anak dipandang sebagai orang yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan masing-masing. Tingkat perkembangan dan gaya belajar yang berbeda dalam mempelajari kemampuan menulis, membaca, mengeja sudah dapat diperkirakan. TK Al-Madani telah menerapkan dua metode membaca yang masih belum diketahui mana yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca” di Taman Kanak-kanak Al-Madani Sukodono-Sidoarjo.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK A pada tahun 2013-2014 yang menggunakan metode “Kubaca” dan siswa TK A pada tahun 2014-2015 yang menggunakan metode “Ayo membaca”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan design *Non-randomized posstest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 24 anak untuk TK A tahun 2013-2014 sebagai kelompok eksperimen dan 30 anak untuk TK A tahun 2014-2015

sebagai kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa metode “Kubaca” dan untuk kelompok kontrol menggunakan metode “Ayo membaca” selama 3 bulan, 3 kali seminggu.

Hasil pengujian hipotesis dengan tehnik Uji t-test menghasilkan nilai asymp. Sig. sebesar 0,824 yang lebih dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca”. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan anak TK sebaiknya menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak tanpa harus duduk diam seperti yang diterapkan dalam metode “Ayo membaca”.

Kata kunci : *Membaca, Metode“Kubaca”, Metode“Ayo membaca”, Perkembangan kognitif*

Abstraction

STUDY DIFFERENCE IN READING ABILITY IN CHILDREN WHO ARE BEGINNING TO GET LEARNING BY USING “KUBACA” METHODS AND GET LEARNING “AYO MEMBACA” METHODS AS MEANS OF COGNITIVE DEVELOPMENT OF CHILDREN IN AL-MADANI KINDERGARTEN SUKODONO-SIDOARJO

Reading is the provision of a child to receive education and materials in primary schools. According to Slavin, reading is not an easy learning activities, There are various factors that influence a child's success in reading. Each child is seen as a unique person with the pattern and timing of growth respectively. The level of development and the different learning styles in learning ability to write, read and spell is predictable. Kindergartens have implemented two methods of reading but has not known a more effective and efficient as well as age-appropriate early childhood development. The purpose of this study was to determine differences in reading ability in children who are beginning to get the learning “Kubaca” method and learning “Ayo membaca” methods are gaining in Al-Madani kindergarten.

Characteristics of the subjects in this study were a kindergarten student in 2013-2014 using the “Kubaca” method and kindergarten A year 2014-2015 using the “Ayo membaca” method. This study used a quasi-experimental method with Non-randomized posttest control group design. Subjects numbered 24 children for kindergarten A year 2013-2014 as an experimental group and 30 children for kindergarten A year 2014-2015 as the control group. The treatment is given in the form of an experimental group and a control group “Kubaca” method using the “Ayo membaca” method for 3 months, 3 times a week

Results of hypothesis testing with test t-test technique produces asymp value . sig . which amounted to 0.8241; ore than significant level ($p = 0.05$). Then declared there was no significant difference in the ability to read the beginning of the children who get teaching “Kubaca” methods and learning “Ayo membaca” methods that get. Therefore, the practitioners of early childhood education should be a fun method according to the needs of children.

Keywords : Read, “Kubaca” Methods, “Ayo membaca” Methods, Cognitive development

1. Pendahuluan

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 (dalam Hasan, 2011) yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun

Menurut Piaget (dalam <https://id.m.wikipedia.org>) perkembangan kognitif anak berada pada tahap **pemikiran (Pra) Operasi** yaitu prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris : anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Diperlukan metode pengajaran membaca yang tidak membebani, sehingga tidak membuat anak tampak murung dan bingung.(Hasan,2011) Mengingat dunia anak adalah dunia bermain dan aktivitas mereka lebih banyak mainnya daripada belajar, tetapi sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar. (Susanto, 2011) Beberapa metode yang saat ini digunakan dalam pendidikan anak usia dini antara lain adalah “Kubaca” dan “Ayo Membaca”.

Salah satu perkembangan kognitif adalah mengenalkan bentuk dan TK Al-Madani melakukan perkembangan kognitif dengan mengenalkan bentuk untuk kemampuan membaca melalui dua metode mana yang lebih efektif antara metode “Kubaca” dan metode “Ayo membaca”, Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kedua metode tersebut.

Menurut Munandar (dalam Susanto, 2011), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari

pembawaan dan latihan. Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Susanto, 2011) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada pada tahap membawa awal (membaca dini). Kecakapan yang dimaksud ialah penguasaan kode-kode bahasa, kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat yang tergabung dari susunan kata yang dikenal oleh anak.

Menurut Bunda Litasari (2005) “Kubaca” adalah metode belajar membaca yang baru. Metode membaca yang berbeda dengan metode pada umumnya yang mengajarkan huruf alphabet atau suku kata yang tidak bermakna. Metode yang memungkinkan proses belajar membaca menjadi sebuah pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dan yang lebih penting lagi, menumbuhkan minat baca yang sehat.

Menurut Mustofa (2011) Metode mengajar membaca dan menulis secara sintesis, metode menggambar secara sintesis, belum lama kita tinggalkan atau malah masih ada yang mengikuti seperti dalam metode “Ayo membaca” ini. anak-anak sebelum belajar mengenal hal-hal yang abstrak didahului dengan mengenal hal-hal yang konkret terlebih dahulu, kemudian semi konkret dan baru kemudian hal-hal yang abstrak. Bahasa tulis adalah hal-hal yang abstrak dan sulit diterima anak sampai usia kurang lebih 6-7 tahun. Dalam metode “Ayo membaca”, pengenalan huruf dikemas dalam bentuk suku kata. Kemudian untuk memudahkan ingatan anak, diberikan cara mengingat kreatif dengan system cantol yaitu mengkaitkan huruf atau sebuah kata dengan gambar.

Menurut Yusuf (2012) anak usia prasekolah (usia taman kanak-kanak) merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Sedangkan menurut Hurlock (2002) para pendidik menyebut tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah. Anak yang mengikuti taman kanak-kanak juga dinamakan *anak-anak prasekolah*. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun (Desmita, 2013). Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Dari lingkungan anak membangun pengetahuan, rasa ingin tahu yang tinggi pada anak mendorong anak menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya. (<https://massofa.wordpress.com>)

siswa taman kanak-kanak yang mendapatkan metode “Kubaca” mengacu pada sosok individu yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu untuk membaca kata secara utuh dengan pilihan kata yang tepat sesuai perkembangan bahasa anak. (Litasari, 2005) sedangkan siswa taman kanak-kanak yang mendapatkan metode “Ayo membaca” lebih pada anak yang selalu ingin tahu dari yang dilihat dan didengarnya dengan mengenalkan huruf yang dikemas dalam bentuk suku kata, kemudian untuk memudahkan ingatan anak, diberikan cara mengingat kreatif dengan system cantol yaitu mengkaitkan huruf atau sebuah kata dengan gambar.(Mustofa, 2011).

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Dalam psikologi kognitif, bahasa menjadi salah satu objek materialnya karena bahasa merupakan

perwujudan fungsi-fungsi kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

Menurut Jean Piaget (dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/teoriperkembangakognitif>) membagi tahapan perkembangan menjadi empat yaitu sebagai berikut :

a. Tahapan sensorimotor

Tahap sensorimotor adalah periode pertama dari empat periode. Piaget berpendapat bahwa tahapan ini menandai perkembangan kemampuan dan pemahaman spatial penting dalam enam sub-tahapan: Sub-tahapan *skema reflex*, Sub-tahapan *fase reaksi sirkular primer*, Sub-tahapan *fase reaksi sirkular sekunder*, Sub-tahapan *fase koordinasi reaksi sirkular sekunder*, Sub-tahapan *fase sirkular tersier*, Sub-tahapan *awal representasi symbolic*

b. Tahapan praoperasional

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan dan muncul antara usia dua sampai enam tahun. Pemikiran (Pra) Operasi dalam teori Piaget adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris : anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda. Dalam tahapan ini, anak mengembangkan keterampilan

berbahasanya. Mereka mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar.

c. Tahapan operasional konkrit

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dari empat tahapan. Muncul antara usia enam sampai dua belas tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai. Proses-proses penting selama tahapan ini adalah : pengurutan, klasifikasi, decentering, reversibility, konservasi, penghilangan sifat egosentris.

d. Tahapan operasional formal

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Adapun perbedaan dari pembelajaran metode “Kubaca” dan pembelajaran metode “Ayo membaca” sebagai berikut :

Pembelajaran Metode “Kubaca”	Pembelajaran Metode “Ayo membaca”
1. Anak mengenal huruf melalui kata yang memiliki arti dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak sebagai pembaca pemula	1. Anak mengenal huruf yang dikemas dalam bentuk suku kata yang tidak memiliki arti
2. Anak membaca kartu kata dengan menirukan secara klasikal	2. Anak membaca buku secara individu di hadapan guru sesuai kemampuan pada buku jilid 1-3
3. Anak menyusun kata menjadi kalimat yang lebih kompleks	3. Anak akan membaca kata dalam kalimat yang lebih kompleks, jika

melalui permainan	sudah sampai pada buku jilid 2
4. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit tiap pertemuan, mulai dari menirukan membaca kartu kata sampai menyusun kata menjadi kalimat dengan permainan	4. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit tiap pertemuan, satu anak membaca sedangkan anak yang lain bermain dengan permainan yang disediakan atau menulis.
5. Anak bergerak aktif sambil bermain dan membaca	5. Anak duduk konsentrasi dengan buku di depannya

Maka untuk mengetahui perbedaan kedua metode tersebut, rumusan masalah yang ingin diteliti adalah : Apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca” di Taman Kanak – Kanak Al-Madani Sukodono, Kabupaten Sidoarjo?. Dan tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yakni mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca” di Taman Kanak – Kanak Al-Madani Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Adapun salah satu manfaat penelitian ini di bidang psikologi adalah Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan masa awal anak – anak; dan bidang psikologi pendidikan, terutama bagi pendidikan anak usia dini dalam mencari metode yang lebih efektif untuk perkembangan kognitif anak, salah satunya mengenal bentuk seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget (dalam <https://id.m.wikipedia.org>).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian eksperimen dilakukan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol. Eksperimen semu lebih baik karena telah melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non-eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan . (Latipun, 2010).

Kelompok	Karakteristik	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (KE)	O1	X1	O2
Kontrol (KK)	O1	X2	O2

Keterangan:

(X1) : perlakuan dengan metode “Kubaca”

(X2) : perlakuan dengan metode “Ayo membaca”

O1 : karakteristik

O2 : nilai akhir kartu prestasi (*posttest*).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca” pada siswa TK A di PG-TK Al-Madani Sukodono-Sidoarjo. Namun pada metode “Kubaca” dan metode “Ayo membaca” diperoleh nilai mean 31.07 dan 30.23 yang menunjukkan adanya perbedaan namun hanya 0.84 sehingga hipotesis tidak signifikan dan sangat lemah. Skor posttest membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di uji dengan

menggunakan teknik statistik uji t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan skor membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan, karena nilai *sig.* lebih besar dari taraf nyata ($0,824 > \alpha 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada subjek di kedua kelompok relatif sama. Dengan demikian hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode “Kubaca” ataupun menggunakan metode “Ayo membaca” subjek akan mendapatkan hasil yang sama.

Sehingga dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang salah satunya adalah mengenal bentuk sesuai dengan pernyataan dari Jean Piaget (dalam <https://id.m.wikipedia.org/teoriperkembangankognitif>), maka dapat menggunakan metode “Kubaca” ataupun metode “Ayo membaca” sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Karena dengan metode “Kubaca” ataupun metode “Ayo membaca” hasilnya akan sama, namun jika menggunakan metode “Kubaca” anak akan terpenuhi kebutuhan untuk bermain sambil belajar mengenal kata-kata. Sedangkan metode “Ayo membaca” anak hanya duduk melihat buku yang akan dibaca saat itu di hadapan guru.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak TK A yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Kubaca” dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode “Ayo membaca” di PG-TK Al-Madani Sukodono-Sidoarjo. Kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan, hal ini ditunjukkan dari nilai *sig.* yang lebih besar dari taraf keyakinan ($0,824 > \alpha 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima (ditolak).

Saran peneliti untuk sekolah adalah Sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget (dalam <https://id.m.wikipedia.org>) yang salah satunya adalah mengenal bentuk dan kata-kata dengan gambar. Di TK Al-madani menggunakan metode “Kubaca” ataupun menggunakan metode “Ayo membaca” dapat diberikan keduanya oleh pihak sekolah. Karena kedua metode tersebut memiliki hasil yang sama untuk kemampuan membaca pada anak.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika melakukan penelitian ini dengan metode eksperimen murni bukan dengan metode eksperimen semu. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih signifikan dan dapat mengukur kemampuan membaca permulaan dengan metode “Kubaca” dan metode “Ayo membaca” lebih tepat. Dan menerapkan metode “Kubaca” secara tepat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh ahli yang telah menciptakan metode “Kubaca” ini. Proporsi siswa yang sebaiknya lebih kecil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, karena akan mempengaruhi hasil dari metode “Kubaca” yang diberikan secara klasikal. Dan silahkan melakukan penelitian dari aspek yang lain misalnya : aspek perkembangan anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2010. Penggunaan Metode “Kubaca” Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas III SDN Poncol 02 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan*.
- Doman, G., dan Doman, J. 2005. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kedelapan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cetakan kedua. Malang:UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)

- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Litasari, Diah. 2005. *Metode Cepat Membaca Balita "Kubaca"*. Surabaya : CMedia
- Mustofa, Ali. 2011. *"Ayo Membaca"*. Surabaya : Edisi
- Pratiwi, Sitti. 2011. Implementasi Pembelajaran Dengan Metode "Kubaca" Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca awal. *Jurnal Penelitian Humanio*
- Rofiah, Khofidotur. 2012. Pengaruh Penggunaan Metode "Kubaca" Terhadap Hasil belajar Siswa Tunarungu di Kelas TK B1 di TK-LB Karya Mulia Surabaya-Indonesia.
- Santrock , John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ketigabelas jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Slavin, Robert. E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori & Praktik*. Edisi kesembilan jilid 1. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ketigabelas . Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi.2014.*Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-21. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sessiani, Lucky Ade. 2007. Metode Sensorimotorik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak (studi eksperimental di TK ABA 52 Semarang). *Skripsi*. Semarang : Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014. Metode Pengembangan Kognitif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ketigabelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

(lib.unnes.ac.id/10001/2010)

(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/2011/4.%20SITI%20PRATIWI.pdf?...1>)

(piaichsan.blogspot.com/2012/09/jurnal-ketunarunguan.htm)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan>)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/teoriperkembangankognitif>)

(<http://kbbi.web.id>)

(<https://massofa.wordpress.com>)

(Surikin.blogspot.com)

(lulukyoso.blogspot.com)

(paud-anak.bermainbelajar.blogspot.com)

Pratama Sanjaya, tahun 2015